

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Paparan data adalah mengungkapkan sebuah data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan yang selaras dengan masalah-masalah yang telah tercantum dalam skripsi, adapun peneliti telah mengumpulkan data melalui teknik wawancara, obsevasi serta dokumentasi yang akan peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Mayong Lor¹

Mayong Lor merupakan desa yang terletak di dataran rendah dengan Luas wilayah 290.195 Ha terdiri dari sawah dan tegalan seluas 162 Ha dan pemukiman seluas 127.495 Ha, yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 12.476 jiwa. Jarak desa dengan kecamatan Mayong hanya 1 Km dan jarak ke Kabupaten kurang lebih 25 Km. Adapun batasan geografisnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasab dengan desa pelemkerep
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Tunggul Pandean
- c. Sebelah Selatan Berbatasan dengan desa Mayong Kidul
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Tigajuru dan Sengon Bugel

Iklim Mayong lor sebagaimana di wilayah Indonesia memiliki iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam serta produksi genteng dan gerabah yang ada di desa Mayong Lor. Perbandingan musim penghujan dengan kemarau hampir berimbang setiap enam bulan, walau waktunya bergeser tergantung alam. Curah hujan rata-rata sedang, suhu udara di musim penghujan antara 20 s/d 30 derajat celcius dan di musim kemarau antara 30/40 derajat celcius.

2. Visi, Misi dan Motto²

Visi, Misi dan Motto desa mayong lor sebagai berikut:

- a. Visi: Terwujudnya masyarakat desa mayonglor yang mandiri, inovatif, sejahtera, adil dan bermartabat.

¹ Observasi Lapangan Yang Dilakukan Pada 08 November 2021.

² Dokumentasi Lapangan Yang Dilakukan Pada 08 November 2021.

b. Misi

- 1) Berusaha untuk menghimbau dan mengajak masyarakat Desa Mayong untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Membuka lapangan kerja dengan menerima investor luar untuk membuka usaha di desa Mayong dan tetap memperhatikan tatanan yang telah berlaku di Desa Mayong lor.
- 3) Meningkatkan proporsional kinerja aparat pemerintah desa yang beretika dan bermoral yang diwujudkan pelayanan yang lebih baik terhadap anggota masyarakat.
- 4) Meningkatkan sistem keamanan, ketertiban, dan ketentraman masyarakat dengan bekerja sama antara penegak hukum yang dalam hal ini Bhabinkamdibnas dan Babinsa, Limas, Pecalang dan anggota masyarakat yang ada di Desa Mayong lor.
- 5) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu memperhatikan kebersihan, kesehatan, keindahan lingkungan.

c. Motto: Berkarya untuk Maju, dan maju untu masyarakat.

3. Gambaran Umum Demografi³

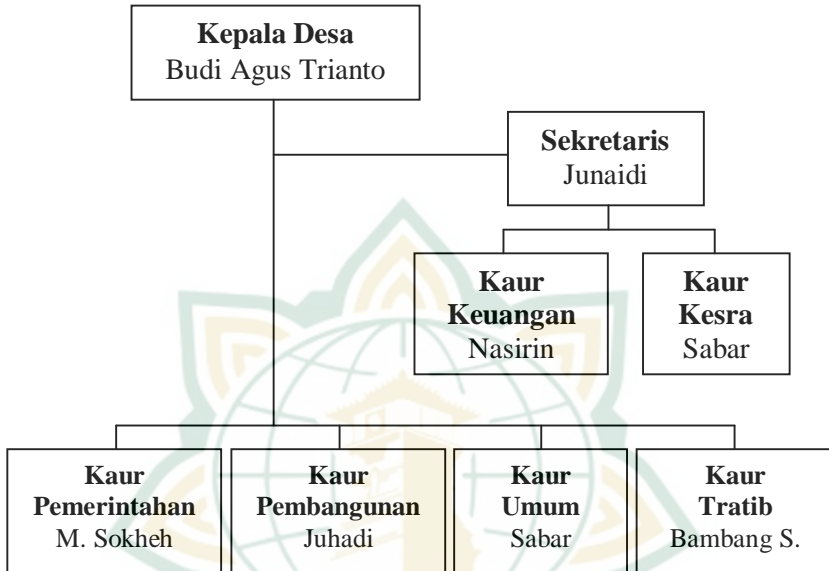
Mayong lor merupakan salah satu desa di kecamatan Mayong, Jawa Tengah jumlah penduduknya relatif tinggi peningkatannya. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pada 2021 ini penduduk desa mayong lor berjumlah 12.476 Jiwa. Penduduk dengan jumlah 12.476 jiwa tersebar di 49 RT dan 9 Rw.

³ Observasi Lapangan Yang Dilakukan Pada 08 November 2021.

4. Struktur Organisasi Desa Mayong Lor⁴

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Desa Mayong Lor



Tabel 4.1

Struktur Organisasi Desa Mayong Lor

NO	NAMA	JABATAN
1	Budi Agus Trianto	Petinggi
2	Juhadi	Sekretaris
3	Nasirin	KAUR Keuangan
4	Sabar	KAUR Kersa
5	M. Sokheh	KAUR Pemerintatahan
6	Juhaidi	KAUR Pembangunan
7	Sabar	KAUR Umum
8	Bambang Sugianto	KAUR Trاتب

5. Sarana dan Prasarana Desa⁵

- a. Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi

Guna memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Mayong Lor dan desa-desa lain di wilayah Kecamatan

⁴ Dokumentasi Lapangan Yang Dilakukan Pada 08 November 2021.

⁵ Observasi Lapangan Yang Dilakukan Pada 08 November 2021.

Mayong dalam bidang jual beli sandang, pangan serta hewan, maka sejak dahulu pemerintah telah membangun Pasar Umum, Pasar Hewan dan Pasar Buah. Adapun prasarana dan sarana pembuatan genteng pres dan gerabah terus dibangun dan disediakan sendiri secara berkesinambungan oleh warga masyarakat.

b. Sarana dan Prasarana Sosial

Mayoritas Desa Mayong Lor mempunyai kebiasaan dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan antara lain : pemberian bantuan kepada anak yatim piatu, membantu penyediaan perlengkapan untuk kematian dan khitanan massal juga memiliki berbagai macam budaya dan seni (seni karawitan dan seni beladiri silat yang cukup handal).

c. Sarana dan Prasarana Ibadah

Desa Mayong Lor memiliki 4 buah masjid dan 40 musholla. Satu-satunya tempat ibadah masyarakat yang beragama non Islam khususnya bagi aliran kepercayaan yang diberi nama “sanggar” Sapta Dharma terletak di dukuh Bendowangen.

d. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Di wilayah Desa Mayong Lor telah dibangun berbagai fasilitas sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta mulai dari kelompok bermain (PAUD) hingga SLTA dan pesantren.

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendapatkan hasil informasi yang kongkrit peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, yaitu dari Kepala Desa Mayong Lor, suami dan wanita karir yang ada di Desa Mayong lor yang bersangkutan. Untuk melengkapi data yang masih belum komplit, peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati kegiatan pada wanita karir ketika berada di rumah.

1. Peran Wanita Karir Desa Mayong Lor dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga

Didalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi terkait dengan petan wanita karir yang ada di Desa Mayong lor dalam menjaga keharmonisan keluarga. Seperti yang disampaikan oleh Sa'diyah selaku informan yang bekerja di PT HWI bahwasanya,

“Setiap saya sebelum berangkat kerja saya sudah menyiapkan apapun ketika saya ingin berangkat bekerja di pabrik. Seperti menyiapkan sarapan dan makan siang, mencuci pakean dan bersih-bersih rumah. Agar ketika saya kerja keadaan rumah sudah rapih dan anak-anak dan suami bisa menjalankan aktivitasnya”.⁶

Serupa dengan keterangan dari informan lain, Fitri Wulandari bahwasanya,

“Sebelum saya bekerja saya melakukan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah dan membuat makansn sehari-hari untuk anak dan suami saya.”⁷

Tidak hanya Sa'diyah dan Fitri Wulandari, Mariatun selaku informan juga mengatakan kepada peneliti bahwasanya,

“Saya bekerja di PT Bomin sebelum saya pergi kerja saya menyiapkan apa yang menjadi keperluan suami dan anak saya. Entah itu membuat sarapan dan menyiapkan keperluan anak sebelum sekolah dan keperluan suami sebelum bekerja”.⁸

Tidak sama halnya dengan Sri Wahyuni, informan kali ini berprofesi sebagai guru SMP yang ada di Jepara. Informan mengatakan kepada peneliti bahwasanya,

“Saya ketika mau berangkat kerja hanya menyuruh anak-anak untuk bangun. Dan pekerjaan rumahtangga sudah ada pembantu yang setiap harinya datang untuk membersihkan rumah dan membuat makanan. Jadi saya tidak perlu repot-repot lagi untuk mengurus keperluan rumah dan semuanya sudah ada di urus oleh pembantu.”⁹

Dari sisi pandang suami peneliti juga mendapatkan informasi terkait dengan peran wanita karir dalam menjaga keharmonisan keluarga.

⁶ Sa'diyah, Wawancara 1, 09 November 2021.

⁷ Fitri Wulandari, Wawancara 3, 09 November 2021.

⁸ Mariatun, Wawancara 6, 09 November 2021.

⁹ Sri Wahyuni, Wawancara 5, 09 November 2021.

Amin Soleh selaku Suami dari Sa'diyah mengatakan kepada peneliti bahwasanya,

“Istri saya sebelum berangkat bekerja pasti mempersiapkan kebutuhan saya, anak-anak dan rumah. Istri saya selalu bangun lebih awal agar bisa bersih-bersih rumah dan menyiapkan makanan sebelum pergi bekerja.”¹⁰

Maulana Abidin selaku suami dari Fitri Wulandari juga mengatakan kepada peneliti bahwasanya,

“Sebelum berangkat bekerja istri saya sudah menyiapkan apa yang menjadi keperluan saya dan anak-anak. Entah itu menyiapkan makanan, bersih-bersih rumah dan menyiapkan kebutuhan saya sebelum berangkat berjualan syomai.”¹¹

Dari keterangan informan yang bersangkutan bahwasanya wanita karir yang ada di Desa Mayong lor masih memperhatikan keharmonisan keluarganya dengan ditunjukkan sikap kasihsayangnya dalam merawat anak-anaknya dan suaminya sendiri walaupun masih harus bekerja di pabrik atau yang lainnya.

2. Posisi Wanita Karier Desa Mayong Lor dalam Rumah

Dari beberapa informan yang di wawancarai oleh peneliti bahwasanya Sri Wahyuni selaku informan mengatakan kepada peneliti,

“Saya dirumah sebagai ibu rumah tangga juga wanita karir. Karena dalam aspek apapun saya adalah ibu rumah tangga yang bisa mencari uang sendiri. Walaupun saya masih punya suami dan kebutuhan saya dicukupi oleh suami”¹²

Hal serupa juga dikatakan oleh Sa'diyah bahwasanya,

“Posisi saya dirumah ya ibu rumah tangga. Walaupun saya membantu sumai saya dalam mencari nafkah

¹⁰ Amin Soleh, Wawancara 2, 09 November 2021.

¹¹ Maulana Abidin, Wawancara 4, 09 November 2021.

¹² Sri Wahyuni, Wawancara 5, 09 November 2021.

untuk kebutuhan anak sekolah dan kebutuhan sehari-hari.”¹³

Dari pernyataan beberapa informan diatas bahwasanya posisi mereka dalam rumah tetap sebagai ibu rumah tangga, walaupun dalam kesehariannya mereka bisa mencari uang sendiri.

Beda halnya dengan pernyataan dari beberapa informan ini, Puji Rahayu selaku informan mengatakan kepada peneliti bahwasanya,

“Posisi saya dirumah adalah sebagai pencari nafkah dikarenakan suami saya yang sakit sehingga saya harus menggantikan beliau untuk bekerja, saya jualan sayur keliling menggunakan sepeda motor agar kebutuhan rumah dan biaya sekolah anak-anak bisa tercukupi dengan baik.”¹⁴

Dari pernyataan informan lainnya juga hampir sama mengatakan demikian. Aminah mengungkapkan kepada peneliti bahwasanya,

Ketika suami saya mengalami kecelakaan dan diharuskan untuk beristirahat sejak itu posisi saya dirumah menjadi wanita pekerja. Saya bekerja di PT Bomin sudah 2 tahun dan saya harus bisa mencukupi kebutuhan rumah dan dapat menyekolahkan anak-anak saya.¹⁵

Penelitian juga mendapatkan alasan lain dari beberapa informan, Rini Susanti, Dina Andriani dan 3 orang lainnya.

“Mereka mengatakan bahwa aspek ekonomi lah yang membuat mereka untuk bekerja sebagai wanita karir. Kebutuhan rumah harus dicukupi dan hasil dari para sami mereka pas-pasan hanya untuk makan. Maka dari itu mereka ikut bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga.”¹⁶

¹³ Sa’diyah, Wawancara 1, 09 November 2021.

¹⁴ Puji Rahayu, Wawancara 7, 10 November 2021.

¹⁵ Aminah, Wawancara 8, 10 November 2021.

¹⁶ Wawancara Kepada Informan di Desa Mayong Lor.

Dari keterangan informan dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya, 1) posisi wanita karir di rumah masih seperti ibu rumah tangga pada umumnya. 2) posisi wanita karir sebaga tulang punggung keluarga karena banyak faktor yang menyebabkan mereka untuk bekerja.

3. Analisis Hukum Islam Terhadap Eksistensi Wanita Karir di Desa Mayong Lor

Dari penelitian ini peneliti mendapatkan informasi terkait dengan analisis hukum Islam terkait eksistensi wanita karir di Desa Mayong lor. Seperti yang dikatakan oleh kepala desa Mayong lor bahwasanya,

“Banya sekali wanita karir yang ada di Desa Mayong lor ini. Apalagi ketika ada pabrik-pabrik besar yang ada di Kota Jepara”.¹⁷

Mariatun selaku informan juga mengatakan kepada peneliti bahwasanya,

“Saya kerja di PT Bomin sebenarnya tidak diperbolehkan oleh suami tapi saya ingin mengisi kegiatan saya dengan mencari uang agar bisa buat tabungan sekolah anak-anak.”¹⁸

Sri Wahyuni selaku informan juga mengatakan kepada peneliti bahwasanya,

“Saya ingin bekerja atas kehendak saya sendiri, yang terpenting suami membolehkan dan tidak menelantarkan anak-anak. Itu syarat yang diberikan suami saya.”¹⁹

Sedangkan Puji Rahayu selaku informan juga mengatakan kepada peneliti alasnya menjadi wanita karir.

“Saya menjadi wanita karir dikarenakan faktor ekonomi, yang dimana sumai saya harus disuruh untuk istirahat dulu dan saya harus mencukupi kebutuhan untuk keluargakeluarga.”²⁰

¹⁷ Budi Agus Trianto, Wawancara Kepda Kepala Desa, 10 November 2021.

¹⁸ Mariatun, Wawancara 6, 09 November 2021.

¹⁹ Sri Wahyuni, Wawancara 5, 09 November 2021.

²⁰ Puji Rahayu, Wawancara 7, 10 November 2021.

Sama halnya dengan Dina Andiriani,

“Saya bekerja dikarenakan faktor ekonomi, yang dimana kebutuhan rumah tangga belum bisa tercukupi dan saya harus membantu suami untuk mencari nafkah.”²¹

Dari keterangan informan dapat peneliti simpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi eksistensi wanita karir di Desa Mayong Lor adalah 1) faktor lingkungan 2) faktor Individu dan 3) faktor ekonomi.

Uts Muhammad Nurun Ni'am selaku pemuka agama mengatakan kepada peneliti,

“Secara Islam wanita bekerja itu diperbolehkan asal mendapatkan izin dari suami. Dibuktikan dengan beberapa hadis dan salah satunya ayat dalam Al-Qur'an surat an-Nisa: 32”.

Bisa disimpulkan bahwasanya terkait dengan adanya wanita karir itu disebabkan banyaknya faktor. Dan dari segi hukum Islam wanita karir itu diperbolehkan asal mendapatkan izin dari suami dengan di sebutkan dalil-dalil dalam Al-Qur'an dan Hadis

C. Analisis Data Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai analisis data-data yang di peroleh dari hasil penelitian lapangan yang berupa data-data empiris dari hasil jawaban dari beberapa informan atau narasumber. Selanjutnya data-data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah di tuliskan dalam bab satu. Dengan begitu, akan muncul tiga pokok permasalahan yang akan dianalisis.

1. Peran Wanita Karir Desa Mayong Lor dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga

Karir seseorang merupakan suatu proses yang berlangsung lama dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor penunjang maupun faktor penghambat bagi seseorang dalam membuat keputusan karir. Faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam pembuatan keputusan karir

²¹ Dina Andriani, Wawancara 9, 10 November 2021.

diantaranya yaitu pengalaman sosial, interaksi dengan orang lain, potensi-potensi yang dimiliki, aspirasi orang tua, keadaan sosial ekonomi, pengetahuan tentang dunia kerja, minat, pertimbangan pilihan karir, serta keterampilan dalam pembuatan keputusan karir. Sedangkan wanita karier adalah wanita yang bekerja di luar rumah dan bisa menghasilkan nafkah, tidak sekedar hanya nafkah utama tetapi juga menjadi tambahan kebutuhan. Selain itu juga mampu bisa mendapatkan pekerjaan dengan usahanya sendiri dan ada kecenderungan memperlihatkan perkembangan serta kemajuan pekerjaannya. Dan dapat ditegaskan, dilihat dari perkembangan zaman saat ini wanita bekerja tidak hanya untuk mendapatkan uang tambahan bagi keluarga melainkan lebih menyangkut masalah harga diri, terutama bagi kaum wanita terpelajar.

Pada zaman sekarang ini, sosok wanita karir yang sukses merupakan fenomena umum mulai dari kota-kota besar bahkan di desa-desa sekalipun. Memang tidak sedikit yang menjalani fungsi ganda, sebagai wanita karir maupun sebagai ibu rumah tangga. Bagi yang pintar mensiasati waktu, sukses dalam dua bidang tersebut bukanlah hal yang mustahil, tetapi kesuksesan keduanya bukanlah sesuatu yang mudah. Seringkali wanita tersebut mengalami kewalahan dalam membagi waktu, tak jarang harus mengalami salah satu kegagalan.

Memang tidak mudah memainkan peran sebagai wanita karir atau wanita pekerja sekaligus ibu rumah tangga yang baik. Karena kedua dunia itu memiliki tuntutan dan konsekuensi yang sama beratnya. Banyak perusahaan menilai bahwa pegawai wanita setelah menikah dan mempunyai anak kurang profesional dalam bekerja. Sering datang terlambat ke kantor dengan berbagai alasan, yang disebabkan mengurus anggota keluarga suami dan anak. Namun banyak wanita selalu mengimpikan keberhasilan dalam kedua bidang tersebut dan berusaha keras untuk mencapainya. Sulit memang, tapi bukan tidak mungkin ada sebagai wanita dapat meraihnya.

Dalam Al Qur'an pun sebenarnya tidak dijelaskan secara pasti apakah wanita diperbolehkan bekerja di luar rumah atau tidak, namun dari beberapa ayat di atas memang akan lebih baik jika wanita selalu berada di rumah. Selain itu, bekerja di luar rumah dinilai lebih membawa kerugian daripada manfaatnya. Beberapa bidang pekerjaan diharuskan

berinteraksi dengan lawan jenis yang dipastikan akan terjadi kontak fisik dengan bukan mahramnya, secara tidak langsung para wanita yang bekerja pun seakan-akan berlomba berhias agar mendapatkan perhatian kaum lelaki. Tidak seorang pun mengingkari bahwa banyak lelaki yang menjadi lemah ketika menghadapi wanita, lebih-lebih bila wanita tersebut memang sengaja untuk menggoda dan memikatnya, karena tipu daya wanita lebih besar daripada tipu daya laki-laki. Karena itu wajarlah jika kaum laki-laki diperingatkan terhadap bahaya ini, sehingga ia tidak mengikuti dorongan-dorongan seksualnya.

Karena itu, wanita muslimah wajib menyadari persekongkolan ini, dan hendaklah ia menjaga dirinya jangan sampai dijadikan alat perusak di tangan kekuatan musuh yang menentang Islam. Hendaklah ia menjadi wanita-wanita umat yang baik baik generasi-generasinya, yaitu: anak perempuan beradab, istri shalihah, ibu yang utama, dan wanita yang baik, yang beraktivitas untuk kebaikan agama dan umatnya. Dengan demikian, ia beruntung mendapat dua kebaikan: kebaikan dunia dan kebaikan akhirat.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti spertihalnya Sri Wahyuni yang dimana beliau adalah salah satu informan dalam penelitian ini. Bahwasanya Ibu dengan dua orang anak ini bisa menjadi wanita karir sekaligus ibu rumah tangga yang baik bagi suami dan anak-anaknya. Hal tersebut ditunjukkan dengan kepedulian dari informan yang masih ikut seta dalam setiap aktifitas anak-anaknya ketika ingin meminta bantuan untuk mengerjakan PR dari sekolah. Walaupun dalam pekerjaan rumah semperti bersersih-bersih rumah dan memasak Sri Wahyuni dibantu oleh asisten rumah tangga.²²

Sebaliknya dengan pernyataan dari informan lainnya, Puju Rahayu bliau tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah dikarenakan suaminya yang mengalami kecelakaan dan diharuskan untuk beristirahat. Agar kebutuhan tercukupi Puji Rahayu menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah dan menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya.²³

Dari dua versi wanita karir tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwasanya wanita karir di Desa

²² Sri Wahyuni, Wawancara 5, 09 November 2021.

²³ Puji Rahayu, Wawancara 7, 10 November 2021.

Mayong Lor berperan sebagai pencari nafkah agar bisa tercipta keluarga yang harmonis dari aspek ekonom istri sebagai pencari nafkah utama selalu bisa bertanggung jawab melakukan pekerjaan sehari-harinya di dalam rumah tangga dan dalam masalah pekerjaan. Sebagai seorang istri yang juga mempunyai peran sebagai pencari nafkah bagi keluarganya akan selalu memiliki peran yang lebih juga untuk bisa sekedar menjadi ibu rumah tangga yang baik. Posisi seorang istri dan sekaligus ibu rumah tangga juga memiliki profesi lainnya, untuk membantu suami mencari nafkah supaya bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga dan perekonomian lain. Responden istri yang memiliki peran mencari nafkah ini dilakukan atas persetujuan suami dan selama tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku. dan peran ibu sebagai pemberi kasih sayang kepada keluarganya yang dimana istri selalu mengerjakan tugasnya dan menjalankan sebagian fungsi-fungsi dalam rumah tangga, supaya tetap menjadi keluarga yang harmonis.

Selanjutnya responden seorang istri selalu dapat menjalankan komunikasi yang baik kepada suami dan keluarga. Responden istri sebagai pencari nafkah utama selain dapat menopang kebutuhan dalam rumah tangga dan membantu perekonomian keluarga, istri juga tidak lupa akan hak dan kewajibannya kepada suami. Responden istri sebagai pencari nafkah utama selalu menjaga hubungan cinta kasih terhadap keluarga secara konsisten.

Istri sebagai pencari nafkah utama selalu bisa mengatasi masalah dalam keluarga agar memiliki keluarga yang rukun dan baik demi menjaga keharmonisan rumah tangga. Kemudian seorang istri sebagai pencari nafkah utama istri dapat melaksanakan hubungan sosial terhadap tetangga dan masyarakat di lingkungan sekitar rumah.

Dalam Islam seorang istri diberi toleransi supaya bisa membantu mencari nafkah dengan syarat tidak boleh meninggalkan hak dan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga. Wanita dibolehkan bekerja untuk mencukupi kebutuhan selama wanita tersebut dibutuhkan dalam pekerjaan itu dan selama tidak melanggar norma-norma yang sudah ada.

Berikut ini beberapa hal yang perlu di perhatikan jika ingintetap menjadi seorang pekerja profesional tapi tetap bisa jadi “supermom” bagi keluarga.²⁴

a. Manajemen Waktu

Ini merupakan hal paling penting jika memutuskan untuk menjalani dua profesi sekaligus. Sesibuk dan setinggi apa pun jabatan di kantor, harus diingat bahwa Anda seorang istri dan seorang ibu yang harus menyiapkan sarapan pagi untuk keluarga dan membantu pekerjaan rumah si buah hati.

b. Bersikap Profesional

Jadilah profesional, usahakan agar waktu bekerja tidak mengganggu waktu bersama keluarga. Sebaliknya, jangan biarkan urusan keluarga mengganggu pekerjaan. Membuat skala prioritas mungkin bisa membantu menentukan mana yang harus didahulukan.

c. Jaga Pola Hidup

Menjaga pola hidup wajib dilakukan untuk seorang wanita karier yang juga seorang ibu. Makanan yang bergizi, istirahat yang cukup, serta luangkan waktu untuk berolahraga merupakan cara yang baik untuk menyeimbangkan kesibukan di kantor/pabrik dan saat di rumah mengurus keluarga.

d. *Me Time*

Ibu juga perlu memberikan waktu untuk diri sendiri. Luangkan waktu sebentar dari keramaian dan menyendirilah.

2. Posisi Wanita Karier Desa Mayong Lor dalam Rumah

Bagi kebanyakan orang, gender mungkin tidak lagi dianggap sebagai persoalan. Akan tetapi buktinya hingga sekarang, ini masih menjadi masalah. Apalagi ketika berbicara mengenai peluang untuk wanita bisa berkarir serta sukses dengan karirnya. Data menyebutkan bahwa 70% pekerja informal adalah wanita. Dalam posisi yang sama, gaji yang diterima wanita lebih rendah dari pria. Wanita juga harus membuktikan terlebih dahulu sebelum diterima dalam pekerjaan yang diinginkan.

²⁴ Norawati, WANITA ANTARA KARIR DAN RUMAH TANGGA, *Artikel*, Penyuluh Agama Fungsional (PAF) pada KUA Lubuklinggau Timur I.

Wanita Karir berarti wanita yang memiliki pekerjaan dan mandiri finansial baik kerja pada orang lain atau punya usaha sendiri. Ia identik dengan wanita pintar dan perempuan modern. Ketiga label ini bisa positif tapi juga negatif tergantung bagaimana dia bisa membawa diri secara agama dan sosial.

Ada beberapa alasan kenapa wanita terjun dalam dunia karier, antara lain adalah faktor pendidikan yakni dengan pendidikan dapat melahirkan wanita karier, keadaan dan kebutuhan yang mendesak dalam keluarga, alasan ekonomis yakni sebagian kaum perempuan tidak ingin bergantung terus pada suami, untuk mengisi waktu lowong yakni perempuan merasa bosan atau jenuh jika berada dirumah terus, untuk mencari ketenangan dan hiburan apabila terjadi kemelut dalam keluarga yang tidak berkesudahan perempuan mencari kegiatan diluar rumah, mengembangkan bakat.²⁵

Di tengah hembusan gerakan feminisme, sebagai akibat dari kebutuhan untuk menghidupi keluarga dan semakin meningkatnya keterdidikan kaum perempuan, isu ketidakadilan gender mulai disuarakan di Indonesia sejak 1960-an, isu ini menjadi bagian dari fenomena dan dinamika masyarakat Indonesia yang membuat posisi kaum perempuan semakin membaik. Dari sinilah kemudian muncul komunitas pekerja perempuan atau yang lebih populer disebut dengan wanita karier. Wanita karier memperluas dunia pengabdianya, bukan saja di rumah tangga sebagai ibu (peran domestik), tetapi juga di tengah masyarakat dengan berbagai fungsi dan jabatan (peran publik).

Pandangan yang selama ini diawetkan bahwa setinggi-tinggi perempuan sekolah, akhirnya akan ke dapur juga sudah mulai dipersoalkan, bahkan sudah mulai dibongkar. Dapur tidak lagi dipahami dalam arti kerja domestik, seperti memasak, mengasuh anak, dan mengatur rumah tangga serta melayani suami di kasur. Dapur sudah mengalami pergeseran penafsiran dengan memasuki penafsiran metafora, yakni kewajiban membiayai rumah tangga. Namun fungsi sebagai wanita karier ini ternyata tidak sepi dari persoalan.

Persoalan tersebut antara lain adalah tentang pengasuhan anak. Secara emosional anak lebih dekat kepada

²⁵ Wakirin, Wanita Karir Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, Vol.4 No.1, 2017., 1

ibunya, ketimbang kepada ayahnya. Oleh sebab itu ketergantungan anak terhadap ibu sebagai pengasuh, pendidik, serta yang mengawasi perkembangan anak banyak diletakkan pada ibu. Sementara ayah bekerja di luar rumah. Maka bila ibu bekerja di luar rumah itu berarti perhatian terhadap anak menjadi berkurang. Oleh sebab itu, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa ibu yang berkarier di luar rumah berpotensi menimbulkan problem dalam pendidikan anak. Intensitas berkomunikasi dengan anak menjadi sangat berkurang. Adalah kenyataan bahwa seorang anak lebih terbuka kepada teman atau orang lain, tentang masalah-masalah pribadi yang dihadapinya, ketimbang kepada ibunya.

Problem lain adalah kerumahtanggaan. Dengan istri yang berkarier sering diasumsikan akan mengganggu keharmonisan rumah tangga. Meninggalkan rumah karena sibuk bekerja, bisa memicu konflik rumah tangga. Suasana hangat di rumah yang didambakan oleh suami ketika ia pulang dari pekerjaan, akan tidak didapat lagi bila istrinya masih bekerja di luar rumah.²⁶

Dalam penelitian ini berbeda dengan apa yang ditemui didalam lapangan, Aminah selaku informan berkata: walupun saya menjadi wanita karir dan satu-satunya orang yang mencari nafkah saya masih tetap menjadi ibu yang baik bagi anak-anak saya, kebutuhan dari mereka bangun pagi sampai tidur kembali semuanya sudah saya siapkan sebelum pergi bekerja”.²⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu informan Amin Soleh sebagai suami dari wanita karir yang ada di Desa Mayong lor. Informan mengatakan “Bukan hanya sebagai ibu rumah tangga yang baik, istri saya juga menjadi istri yang baik bagi saya. Walaupun dalam kesehariannya sudah sibuk dengan pekerjaan untuk berdagang tapi tidak lupa dalam merawat suami dan anak-anaknya”.²⁸

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya posisi wanita karir di Desa Mayong lor bukan hanya sebagai ibu rumah tangga saja, tapi beberapa dari mereka ada yang menjadi tulang punggung keluarga agar kebutuhan sehari-hari bisa tercukupi.

²⁶ Wakirini, *Wanita Karir Dalam Perspektif Islam*, 2-3

²⁷ Aminah, *Wawancara* 8, 10 November 2021.

²⁸ Amin Soleh, *Wawancara* 2, 09 November 2021.

3. Analisis Hukum Islam Terhadap Eksistensi Wanita Karir di Desa Mayong Lor

Hukum Islam sebagai solusi kehidupan masyarakat harmonis sebagai penganut agama muslim terbesar, Indonesia cukup sadar tentang hukum Islam. Memang ada banyak hal akan kita pelajari. Misalnya sumber hukum Islam, pembagian hukum Islam, tujuan hukum Islam dan contoh hukum Islam.

Kesadaran akan pentingnya mempelajari hukum Islam selain memberikan pemahaman, melembutkan pikiran dan hati agar muncul rasa toleransi. Ternyata hukum Islam juga dapat dijadikan media belajar untuk bersikap dan perilaku lebih baik lagi. Karena tidak sekedar mengajarkan bagaimana cara berinteraksi sosial, bagaimana membangun hubungan dengan masyarakat.

Tetapi juga menuntun pada kemaslahatan dunia dan akhirat. Seperti yang kita tahu, kemajemukan masyarakat yang beragama agama, suku dan golongan yang ada di Indonesia sebenarnya paling rawan dipecah belah. Namun, berkat hadirnya hukum Islam, nyatanya toleransi masyarakat cukup baik. Meskipun masih ada golongan yang tidak sepaham.

Pertama, sumber hukum Islam yang paling dasar adalah Al Qur'an. Sebagai kitab suci umat muslim, tentu saja Al Qur'an sebagai tiang dan penegak. Dimana Al Qur'an pesan langsung dari Allah SWT yang diturunkan lewat Malaikat Jibril. Kemudian Jibril menyampaikan langsung kepada Nabi Muhammad. Muatan Al Qur'an berisi tentang anjuran, ketentuan, larangan, perintah, hikmah dan masih banyak lagi. Bahkan, di dalam Al Quran juga disampaikan bagaimana masyarakat yang berakhlak, dan bagaimana seharusnya manusia yang berakhlak.

Kedua, hadits sebagai sumber Islam yang tidak kalah penting. Kenapa hadits digunakan untuk hukum Islam? Karena Hadis merupakan pesan, nasihat, perilaku atau perkataan Rasulullah SAW. Segala sabda, perbuatan, persetujuan dan ketetapan dari Rasulullah SAW, akan dijadikan sebagai ketetapan hukum Islam. Hadits mengandung aturan-aturan yang terperinci dan segala aturan secara umum. Muatan hadits masih penjelasan dari Al-Qur'an. Perluasan atau makna di dalam masyarakat umum, hadits yang mengalami perluasan makna lebih akrab disebut dengan sunnah.

Ketiga, yaitu ijma'. Ijma' dibentuk berdasarkan pada kesepakatan seluruh ulama mujtahid. Ulama yang di maksud di sini adalah ulama setelah sepeninggalan Rasulullah SAW. Kesepakatan dari para ulama, Ijma' tetap dapat dipertanggungjawabkan di masa sahabat, tabiin dan tabi'ut tabiin. Kesepakatan para ulama ini dibuat karena penyebaran Islam sudah semakin meluas tersebar kesegala penjuru. Tersebarnya ajaran islam inilah pasti ada perbedaan antara penyebar satu dengan yang lainnya. nah, kehadiran ijma' diharapkan menjadi pemersatu perbedaan yang ada.

Keempat, Qiyas sepertinya tidak banyak orang yang tahu. Sekalipun ada yang tahu, masih ada perbedaan keyakinan, bahwa qiyas ini tidak termasuk dalam sumber hukum islam. Meskipun demikian, para ulama sudah sepakat Qiyas sebagai sumber hukum islam. Qiyas adalah sumber hukum yang menjadi penengah apabila ada suatu permasalahan. Apabila ditemukan permasalahan yang tidak ditemukan solusi di Al-Quran, Hadits, Ijma' maka dapat ditemukan dalam qiyas. Qiyas adalah menjelaskan sesuatu yang tidak disebutkan dalam tiga hal tadi (Al-quran, hadits dan Ijma') dengan cara membandingkan atau menganalogikan menggunakan nalar dan logika.

Dalam kaitan analisis hukum Islam terhadap eksistensi wanita karir bahwasanya Rasulullah Saw., dalam sebuah hadisnya memuji orang yang memakan rizki dari hasil usahanya sendiri, sebagaimana diriwayatkan oleh al-Bukhâri:

عَنِ الْمُقَدَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya : "Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan itu lebih baik daripada mengkonsumsi makanan yang diperoleh dari hasil kerjanya sendiri, sebab Nabi Allah, Daud, memakan makanan dari hasil kerjanya." (H.R. al-Bukhari).

Hadis ini menunjukkan perintah bagi setiap muslim untuk bekerja dan berusaha untuk mencari nafkah dengan usaha sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, sebagaimana halnya yang dilakukan oleh Nabi Daud As. yang senantiasa bekerja mencari nafkah dan makan dari hasil jerih payahnya tersebut. Syariat Islam tidak membedakan hak antara laki-laki dan wanita untuk bekerja, keduanya diberi kesempatan dan kebebasan untuk berusaha dan mencari penghidupan di muka bumi ini, sebagaimana yang diterangkan dalam al-Qur`an surat al-Nisa: 32.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ
 نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ وَسَأَلُوا
 اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya : Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.²⁹

Ayat ini menjelaskan tentang larangan seseorang iri hati terhadap orang lain dengan mengharapkan atau menginginkan harta, hewan ternak, istri atau apa-apa yang dimiliki oleh orang lain, dan larangan berdoa dengan berkata : "Ya Allah berilah kami rizki seperti yang Engkau berikan kepada dia, atau (rizki) yang lebih baik dari miliknya". Ayat ini diturunkan dalam konteks Ummu Salamah, istri Nabi Muhammad Saw yang berkata kepada Nabi : "Seandainya Allah mewajibkan kepada kami (kaum wanita) apa-apa yang diwajibkan kepada kaum pria, agar kami bisa memperoleh pahala seperti yang diberikan kepada kaum pria," namun Allah melarang hal tersebut dengan menurunkan firman-Nya yakni ayat di atas, dan menerangkan bahwa setiap orang baik laki-

²⁹ Al-Qur'an Kemenag

laki maupun wanita, akan mendapatkan pahala atau ganjaran sesuai dengan apa yang mereka perbuat.

Di dalam ayat tersebut terdapat bukti atas adanya hak wanita untuk bekerja. Sejarah perjalanan Rasulullah Saw telah membuktikan adanya partisipasi kaum wanita dalam peperangan, dengan tugas mengurus masalah pengobatan, menyediakan alat-alat, dan mengobati para prajurit yang terluka. Selain itu, telah terbukti bahwa terdapat sebagian wanita yang menyibukkan diri dalam perniagaan dan membantu suami dalam pertanian. Adapun isyarat al-Qur'an yang menunjukkan wanita juga diberikan hak-hak untuk menguasai harta yang telah diusahakannya secara independen sebagaimana pada Q.S.Al-Nisa: 4

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدَقَتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ
نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا

Artinya : Berikanlah mas kawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya."³⁰

Ayat ini mengandung perintah kepada kaum pria (suami) untuk memberikan mahar kepada para istri mereka, sebagai anugerah dari Allah Swt untuk mereka (istri), dan sebagai kewajiban bagi para suami. Dan apabila mereka membolehkan suami mereka untuk memanfaatkan mahar tersebut dengan lapang dan senang hati tanpa adanya unsur kekerasan dari pihak suami, maka suami boleh mempergunakannya. Meskipun syariat Islam telah memberikan kepada kaum wanita kebebasan sepenuhnya dan menganugerahkan hak-hak yang sama dengan kaum pria dalam hal bekerja dan mencari penghidupan, namun terdapat persepsi masyarakat yang telah tertanam sejak lama, bahwa jika seseorang mempunyai atribut biologis sebagai laki-laki

³⁰ Al-Qur'an Kemenag

atau perempuan, akan berdampak pada perbedaan perannya dalam kehidupan sosial budaya.³¹



³¹ Fadilah Suralaga, *Pengantar Kajian Gender*, (Jakarta : PSW UIN-IISEP, 2003), Cet. I, 1.